

Opini Penonton Terhadap Adegan Seks Dan BDSM (*Bondage And Discipline, Dominance And Submission, Sadism And Masochism*) Dalam Film Fifty Shades Of Grey (Survey Mahasiswi S1 Untag Surabaya)

Yessi Anggraini - 1151400905
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prodi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email :
Anggrainivessi64@gmail.com

ABSTRACT

Yessi Anggraini
1151400905

Audience Opinions on Sex Scenes and BDSM in Fifty Shades of Gray Film (Survey on Undergraduate Student of Untag Surabaya)

Opinion is perspective that expressed by a person or group in addressing a problem by giving prediction or expectation about the event. Every person has different view and has the same right in expressing opinion on certain events.

The purpose of this study is to find out how the audience's opinion on sex scene and BDSM in Film Fifty Shades of Gray by using descriptive quantitative methods and the theory of social assessment (social judgment theory) to find out how a person's judgement of what he/she watched to make an opinion. The object of this study are active Undergraduate students of Untag Surabaya who had watched Fifty Shades of Gray Film. The result of this study based on the audiences about sex scenes and BDSM in Fifty Shades of Gray is negative opinion.

Key Word : Public Opinion, Scene Seks Dan BSM, Social Judgement

ABSTRAK

Opini adalah pendapat yang disampaikan seseorang maupun kelompok dalam menyikapi masalah dengan memberikan prediksi atau harapan mengenai kejadian tersebut. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda serta memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapatnya terhadap peristiwa tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana opini penonton terhadap adegan seks dan BDSM dalam Film *Fifty Shades of Grey* dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori penilaian sosial (*social judgement theory*) untuk mengetahui bagaimana penilaian seseorang terhadap apa yang dilihatnya hingga menghasilkan suatu opini. Objek dalam penelitian ini adalah

Mahasiswi aktif S1 Untag Surabaya yang pernah menonton Film *Fifty Shades of Grey*. Hasil dari penelitian ini adalah opini penonton terhadap adegan seks dan BDSM dalam Film *Fifty Shades of Grey* menghasilkan opini negatif.

Kata Kunci : Opini Penonton, Adegan Seks Dan BSM, Penilaian Sosial.

Pendahuluan

Film diartikan sebagai alat komunikasi massa dari gabungan berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Pada tahun 2015 lalu, Film *Box Office* dengan judul "Fifty Shades of Grey" yang diangkat dari cerita sebuah novel karya E.L. James, dalam novel tersebut penulis bercerita mengenai kisah cinta romantis dengan sentuhan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*). Film yang disutradarai oleh Sam Taylor-Johnson dengan *genre* drama erotis romantis ini berkisah tentang hubungan intim yang dicampur dengan kekerasan antara seorang gadis perguruan tinggi yang bernama Anastasia Steele dengan seorang pembisnis muda Christian Grey. Pemeran utama dalam film ini diperankan oleh Jamie Dornan yang berperan sebagai Grey dan peran Ana yang diperankan oleh Dakota Johnson. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dan sutradara dalam film ini adalah jalan cerita romantis dengan sedikit sentuhan seksual, namun tidak banyak penonton (*audience*) yang memahami atau mengerti isi pesan dalam film tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam kajian komunikasi massa, film adalah suatu bagian dari komunikasi massa. Karena pengertian dari komunikasi massa ialah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa, selalu menggunakan media massa. Sekalipun komunikasi tersebut disampaikan kepada khalayak banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka hal tersebut tidaklah termasuk dalam kegiatan komunikasi massa. Media komunikasi massa yang dimaksudkan adalah radio dan televisi dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah disebut sebagai media cetak, serta film.

Penonton film tersebut tidak banyak penikmat film tersebut mengerti dan mengetahui bahwa adegan seks yang ditampilkan dalam film berkaitan dengan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*). Film dengan tema seks dan BDSM ini menjadi *tren* baru di Indonesia, karena banyak masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut. Masyarakat seringkali beranggapan bahwa seks dan BDSM adalah hal yang sama, bahkan ada juga yang beranggapan BDSM sering dikaitkan dengan kekerasan seksual. Kebudayaan Indonesia secara keseluruhan membangun citra seks dan seksualitas sebagai wacana yang seharusnya menjadi perbincangan personal. Namun, di Indonesia terdapat beberapa komunitas sosial media (*Facebook, twitter, askfm*) yang membahas atau berbicara mengenai BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*). Para pelaku BDSM tersebut mencari teman yang ingin melakukan *Bondage* (perbudakan), dan bertukar pikiran mengenai perlakuan BDSM serta membicarakan alat yang sering digunakan saat melakukannya.

Perbedaan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) adalah seks merupakan daya tarik yang sedemikian kuat, sehingga dapat menciptakan ketakutan dan melahirkan rasa keingintahuan. Dapat diartikan

bahwa seks adalah keinginan untuk menyalurkan hasrat dan usaha untuk mengekanginya. Sedangkan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) merupakan akronim dari beberapa istilah yaitu BD (*Bondage*) atau berarti perbudakan *and Discipline* yang berarti disiplin. DS (*Dominance*) atau dominasi *and Submission* atau subordinat. Dan SM (*Sadism*) atau sadisme *and Masochism* yang berarti masokisme *or sadomasochism*. BDSM merupakan orientasi seksual dan *roleplay* atau suatu pertukaran kekuasaan antar partner berdasarkan kesepakatan serta umumnya melibatkan perilaku seksual yang dimainkan sesuai dengan peran kekuasaan

Dari penjelasan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah, apa opini penonton mahasiswi S1 Untag Surabaya terhadap adegan seks dan BDSM dalam film *Fifty Shades of Grey*?

Metode

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana opini penonton (Mahasiswi) terhadap adegan seks dan BDSM. Responden yang dipilih adalah Mahasiswi S1 Untag Surabaya. Metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel (dependen) maupun variabel yang jumlahnya lebih dari satu (independen) tanpa adanya perbandingan atau mengubungkan dengan variabel yang lain, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* atau Sampling Random Sederhana yang akan dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam menghitung sampel dan mengetahui jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik mengukur dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi / jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik deskriptif berfungsi memberikan suatu gambaran mengenai data seperti jumlah, rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, dan menggambarkan data dalam berbagai ukuran pusatnya (mean, median, modus)

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan sebuah hasil penelitian yang akan dikemukakan dibawah ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana opini penonton terhadap adegan seks dan BDSM dalam film *Fifty Shades of Grey*, maka dilakukan pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner, pengujian dan perhitungan validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.
2. Jumlah sampel responden dipilih menggunakan teknik sampling random sederhana (*Simple Random Sampling*) dan menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 100 responden

3. Hasil uji validitas instrument dengan menggunakan rumus *correlation product moment* dengan nilai *alpha* sebesar 5% dan sampel responden yang diteliti berjumlah 100 responden, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,196. Maka, hasil perhitungan diperoleh hasil sebesar 0,827; 0,704; 0,763; 0,839; 0,694; 0,601; 0,733; 0,654; 0,530; 0,714; 0,529; 0,788; 0,756; 0,842; 0,817; 0,713; 0,560; 0,596; 0,759; 0,603; 0,835 Hasil yang didapat mempunyai r_{hitung} dari masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut adalah valid.
4. Dari 6 Fakultas di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Fakultas FISIP yang paling banyak memberikan jawaban pada kuisisioner.
5. Pesan yang ingin disampaikan dalam Film *Fifty shades of Grey* tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik
6. Penonton Film *Fifty shades of Grey* menganggap bahwa adegan BDSM dalam film tersebut mengandung unsur kekerasan seksual, hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab kuisisioner.
7. Teori yang digunakan adalah teori penilaian sosial (*social judgement theory*) untuk mengetahui bagaimana seseorang memberikan suatu penilaian pada adegan yang ada dalam Film *Fifty Shades of Grey*.
8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini penonton terhadap adegan seks dan BDSM dalam film *Fifty Shades of Grey* menghasilkan sebuah opini negatif, yaitu Mahasiswi S1 Untag Surabaya tidak setuju dengan adegan seks dan BDSM dalam film *Fifty Shades of Grey*.

Pembahasan

Teori penilaian sosial (*Social Judgement Theory*), adalah bagian dari teori komunikasi yang menggambarkan serta menguraikan bagaimana individu menilai pesan yang diawali ketika mendengar lalu pada akhirnya merespon pesan tersebut. Teori ini disusun berdasarkan hasil penelitian Muzafer Sherif yang menyatakan bagaimana seseorang memberikan penilaian pada suatu pesan dan bagaimana penilaian tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang. Tingkat penerimaan maupun penolakan seseorang dipengaruhi oleh adanya keterlibatan ego (*ego involment*) yang dapat diartikan sebagai adanya hubungan personal dengan isu yang bersangkutan.

Teori penilaian sosial ini berupaya memperkirakan bagaimana seseorang menilai suatu pesan yang diterimanya dan bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan yang telah dimiliki oleh seseorang sebelumnya. Terdapat beberapa asumsi mengenai teori penilaian sosial, sebagai berikut:

1. Seseorang memberikan suatu penilaian atas pesan berdasarkan pada referensi. Jika tidak terdapat adanya standart penilaian maka akan sangat sulit untuk seseorang melakukan penilaian.
2. Dalam persepsi sosial acuan bersifat internal dan berdasarkan pada adanya pengalaman masa lalu, standart penilaian akan membentuk individu untuk menilai sebuah pesan tergantung pada pengalaman masa lalu seseorang (individu) yang bersangkutan. Penilaian seseorang akan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang ada dalam setiap individu.

3. Rentang penerimaan dan penolakan seseorang dipengaruhi oleh adanya keterlibatan ego (*ego involvement*). Keterlibatan ego akan mempengaruhi seberapa penting sebuah isu dianggap penting oleh individu.
4. Adanya 3 (tiga) variasi dalam penilaian, yaitu rentang penerimaan, rentang penolakan, dan rentang non komitmen (ketidakterlibatan).

Penutup

Opini adalah pendapat yang disampaikan seseorang maupun kelompok dalam menyikapi masalah dengan memberikan prediksi atau harapan mengenai kejadian tersebut. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda serta memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapatnya terhadap peristiwa tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, yang berjudul “Opini Penonton Terhadap Adegan Seks dan BDSM dalam Film *Fifty Shades of Grey*”. Maka, dapat disimpulkan bahwa pesan dalam film tersebut tidaklah sepenuhnya sampai kepada penonton sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu opini negatif terhadap adegan yang ditayangkan oleh film tersebut, sebagian besar penonton (Mahasiswi S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara, mereka memiliki opini (Pendapat) bahwa adegan-adegan yang ada dalam film tersebut adalah bagian dari kekerasan.

Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai opini penonton terhadap adegan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) agar menggunakan film yang berbeda, karena masih banyak lagi film yang mengandung unsur seks dan BDSM. Peneliti berharap untuk kedepannya akan semakin banyak yang meneliti mengenai adegan seks dan BDSM dalam film, buku, atau alat komunikasi lainnya. Peneliti menyarankan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster* dengan populasi yang lebih luas lagi dari yang digunakan oleh peneliti, misalnya saja masyarakat Surabaya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti, dan menggunakan teori penilaian sosial lebih maksimal lagi daripada pada penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang judul “Opini Penonton Terhadap Adegan Seks Dan BDSM dalam *Fifty Shades of Grey*”. Teori Penilaian Sosial (*Social Judgement Theory*) ini dapat menjelaskan bagaimana seseorang (individu) dalam memberikan penilaian terhadap yang dilihatnya yaitu penilaian terhadap suatu adegan dalam sebuah film, dan bagaimana cara setiap individu menerima suatu pesan dan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu opini (pendapat) pada setiap individu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Mahasiswi S1 Universitas 17 Agustus Surabaya memberikan penilaian terhadap suatu adegan dalam film yang berjudul *Fifty Shades of Grey* adegan yang dimaksud oleh peneliti ialah adegan seks dan BDSM.

Daftar Pustaka

Buku

- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono, Kartini. (2009). *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Jakarta: Penerbit Mandar Maju.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suliyanto . (2012). *Analisis Statistik Pendekatan Praktid Dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Internet

- Social Judgement Theory. <http://www.dosenkomunikasi.com/social-judgement-theory/> .
- Support Group and Resoure Center on Sexuality Studies.
<https://sgrcui.wordpress.com/2015/09/27/arisan-11-bdsm/>
- Practice of Consensual BDSM and Relationship Statisfaction.
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14681994.2017.1419560?scroll=top&needAccess=true>